

Pementasan Teater” Prahara Kulon Kono”

Kisah Perjuangan Petani Melawan Tambang Pasir Besi

LAHAN mati (pasir) yang tadinya tidak menghasilkan hasil bumi apapun dan bahkan sarjana pertanian sekali pun tidak sanggup menghadapi lahan demikian, oleh tangan-tangan petani setempat berhasil dikembangkan metode-metode pertanian yang nyata memakmurkan. Inilah kondisi lahan pantai Kulonprogo sebelum akan dibuka pertambangan.

Rencana penambangan tersebut merupakan rangkaian dari jaringan bisnis, yang kemudian memunculkan kontroversi luar biasa. Pemerintah seolah-olah memberi jalan lapang bagi pemilik modal untuk merubah lahan pertanian menjadi tambang pasir besi.

Gambaran kisah nyata yang terjadi pada para petani lahan pantai Kulonprogo tersebut diangkat dalam cerita teaterikal berjudul *Prahara Kulon Kono*. Pementasan dimainkan oleh teater Unduk Gurun pada Rabu (28/4) malam di pelataran Fakultas Ilmu Budaya (FIB) UGM.

Naskah *Prahara Kulon Kono* meru-

upakan kisah yang disadur oleh Nasr Mudaff dari fakta yang terjadi di Kulonprogo. Para pemain utama dalam teater itu merupakan kalangan petani sendiri atau pelaku langsung. Teater Unduk Gurun sendiri mulai berproses sejak pertengahan November 2008 di Jogja.

Penampilan para pelakon masih tampak kaku dan sedikit canggung, mungkin karena mereka memang tidak memiliki latar belakang pemain teater. Kisahnya bergulir ketika para petani mulai resah karena lahan pertanian mereka yang *adem ayem* akan dikuasai oleh pihak asing.

Padahal, bertani bagi mereka sama pentingnya seperti ikan yang membutuhkan air laut untuk hidup. Demi menjaga lahan yang menghidupi mereka, para petani bersatu melawan para pemilik modal.

Dengan arahan sutradara Widodo, yang juga seorang petani lahan pantai, pementasan tersebut merupakan salah satu visi perjuangan untuk mendapatkan hak kesejahteraan dan kemandirian. (c12)



DEWI SARMUDYAHSARI/BERNAS JOGJA

PENTAS -- Pementasan teater Unduk Gurun bertajuk *Prahara Kulon Kono* yang digelar di pelataran FIB UGM, Rabu (28/4). Para pemain berasal dari kalangan para petani lahan pantai Kulonprogo.